

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP
NEGERI 1 KALIMANAH PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satau Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

INA SAFINATUN NAJAH

NIM. 2017402223

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ina Safinatun Najah

NIM 2017402223

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokero, 05 Maret 2025

Saya yang menyatakan,

Ina Safinatun Najah
NIM. 2017402223

HASIL CEK PLAGIASI



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 1 KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**

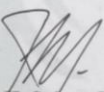
Yang disusun oleh Ina Safinatun Najah NIM: 2017402223, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari, Jum'at 21 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

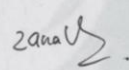
Purwokerto, 16 April 2025

Disetujui oleh:

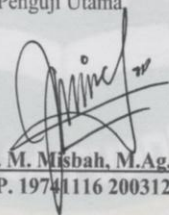
Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005


Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc.
NIP. 19900501 201903 2 022

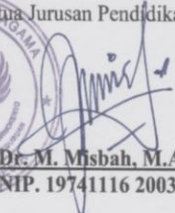
Penguji Utama


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ina Safinatun Najah

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ina Safinatun Najah

NIM : 2017402223

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

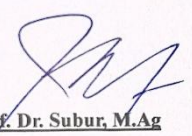
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Pembimbing

Prof. Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19679397 199393 1 005

**STRATEGI GURU DALAM PEMEBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1
KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**

Ina Safinatun Najah

2017402223

Abstrak : Melihat kualitas Pendidikan di Indonesia yang semakin menurun akibat wabah Covid-19, Mendikbud menjadikan kurikulum Merdeka sebagai Solusi untuk meningkatkan kembali kualitas Pendidikan. Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka ini, sebagaimana yang dilakukan guru yang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang beragam dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan agama islam berbasis kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimantan Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Infroman dalam penelitian ini yakni guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 1 Kalimantan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data peneliti melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimantan menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif, kooperatif learning, ekspositori, dan pembelajaran berbasis proyek. Yang fokus pada kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong komunikasi dan kerja sama antar siswa, dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi nyata melalui proyek. Kemudian evaluasi yang dilakukan dengan dua cara yaitu asesmen formatif dan assesmen sumatif.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, dan Strategi Pembelajaran

TEACHER STRATEGIES IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION BASED ON THE INDEPENDENT CURRICULUM AT STATE MIDDLE SCHOOL 1 KALIMANAH, PURBALINGGA REGENCY

Ina Safinatun Najah

2017402223

Abstract: Seeing the declining quality of education in Indonesia due to the Covid-19 outbreak, the Minister of Education and Culture made the Merdeka curriculum a solution to improve the quality of education. In the implementation of this Merdeka curriculum, as done by teachers who use various learning methods and strategies with the conditions and needs of students. The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in learning Islamic religious education based on the Merdeka curriculum at SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga. This study uses a descriptive qualitative field research method. The informants in this study were Islamic Religious Education teachers, principals, and students of SMP Negeri 1 Kalimanah. Data collection in this study used observation, interview and documentation techniques. The researcher's data analysis process was through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study on teacher strategies in Islamic Religious Education learning based on the Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Kalimanah show that teachers use interactive learning strategies, cooperative learning, expository, and project-based learning. Which focuses on collaboration and project-based learning to encourage communication and cooperation between students, and connect Islamic values with real situations through projects. Then the evaluation is carried out in two ways, namely formative assessment and summative assessment.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Independent Curriculum, and Learning Strategies

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

”Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah Robbil'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, Bapak Amirudin dan Ibu Endah Cakhayati serta kakak saya Hanifah Izzati yang selalu mendukung dan mendo'akan tanpa henti sampai detik ini menjadi motivator saya untuk bertahan. Kalian hebat, semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya dapat menjadi amal jariyah. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, panjang umur dan kebahagiaan di dunia dan akhirat untuk keluarga kita. Aamiin



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri1 Kalimanah Kabupaten Purbalingga” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th, M.Pd.I., Koordinator Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., pembimbing akademik PAI E 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa sampai tahap ini serta kakak tercinta yang selalu mensupport Terima kasih atas doa, dukungan dan bantuan dari kalian semua.
11. Keluarga besar PAI E Angkatan 2020 yang telah mewarnai perjalanan selama kuliah. Terima kasih atas segala pengalaman yang telah kalian berikan. Semoga kalian sehat selalu ya.
12. Keluarga besar SMP Negeri 1 Kalimanah. Terima kasih kepada Bapak Adieb Triono, S.Pd.I., Ibu Eka Septiyaningrum, S.Pd., dan Ibu Itsariyah Kadarisman, S.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam serta siswi-siswi kelas VII & VIII atas segala dukungan dan bantuannya.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas kebaik yang telah diberikan. Semoga menjadi amal jariyah bagi kalian.

Hanya terimakasih yang dapat penulis dampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Purwokerto, Maret 2025

Penulis



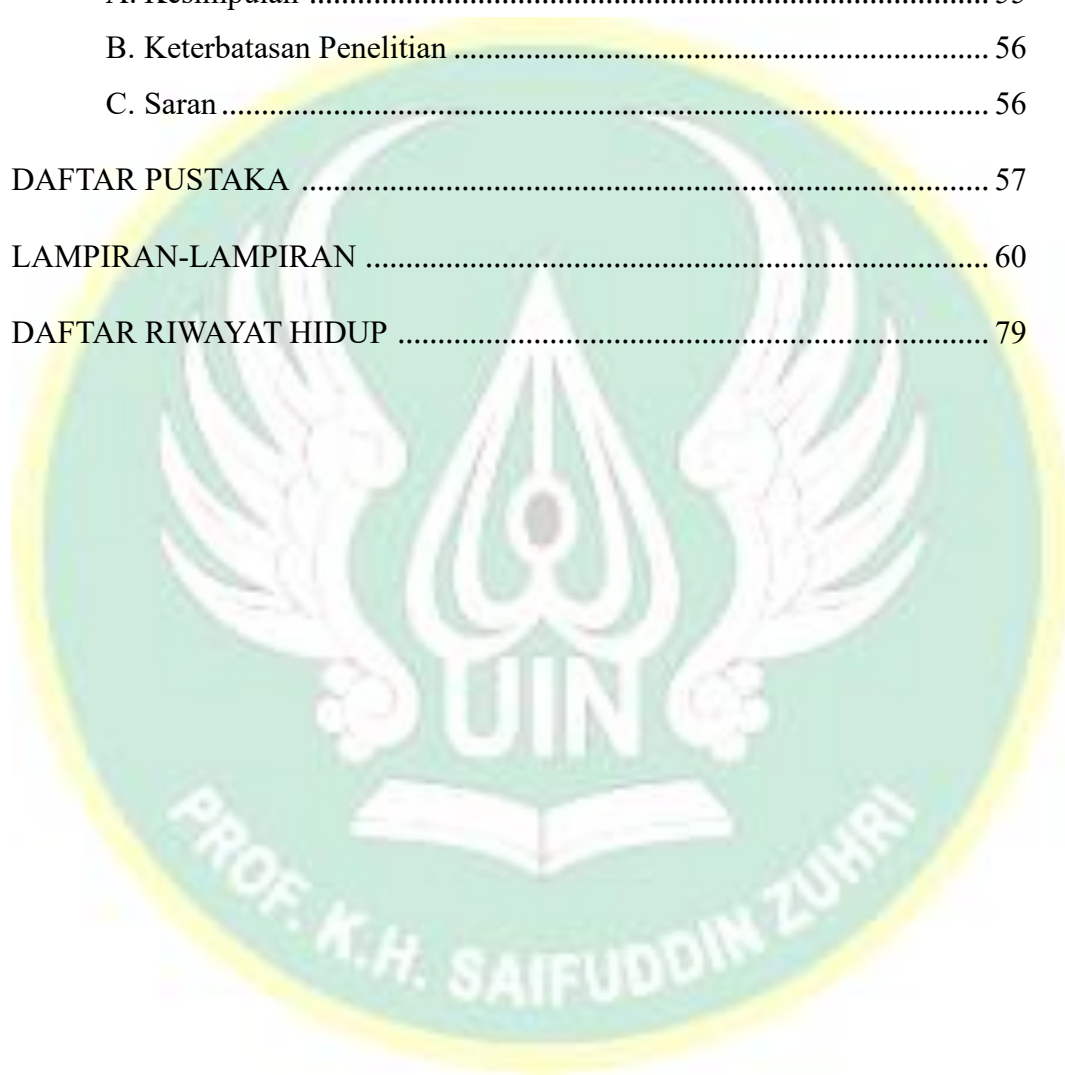
Ina Safinatun Najah

NIM. 2017402223

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL PLAGIASI TURNITIN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
B. Kurikulum Merdeka	17
C. Strategi Guru dalam Pembelajaran	22
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka	39
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian	56
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....	60
2. Pedoman Dokumentasi	60
3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Kalimanah	62
4. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalimanah	64
5. Data Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Kalimanah	64
6. Dokumentasi Penelitian	66
7. Surat Keterangan Seminar Proposal	69
8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	70
9. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	71
10. Blangko Bimbingan Skripsi.....	72
11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	73
12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	74
13. Sertifikat BTAPPI	75
14. Sertifikat PPL.....	76
15. Sertifikat KKN	77
16. Surat Waqaf Perpustakaan.....	78
17. Daftar Riwayat Hidup Penulis	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dan mengenali, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agami slam dari sumber-sumber utama Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman. Hal ini dilakukan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, praktik dan pengalaman mengenai Islam, membuat mereka menjadi Muslim berkembang dari perspektif iman, ketakwaan, berbangsa dan negara berdasarkan Al -Quran dan Hadis. Lanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim, di mana aspek kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.¹

Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas orang Indonesia dan memungkinkan pengetahuan, diskusi terlatih, pemikiran kritis dan solusi untuk masalah di bidang tertentu di era globalisasi dan teknologi dan sains yang semakin kompetitif. Untuk mencapai tujuan ini, sistem sekolah dianggap sebagai salah satu sarananya. Peningkatan kualitas pendidikan ini secara terus menerus ditingkatkan dan disempurnakan, sarana dan prasarana pendidikan, guru dan personalia lainnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran wajib disetiap sekolah-sekolah di Indonesia. Melalui mata pelajaran agama sangat diharapkan siswa memiliki karakter yang benar-benar seharusnya dimiliki oleh seorang yang beragama. Karena esensi dari mempelajari ilmu agama adalah sikap. Karena belajar merupakan suatu proses perubahan siswa dari yang tidak tahu

¹ Irpan Abd. Gafar And Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 7.

menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Mengajar adalah proses peraturan yang diterapkan oleh guru untuk secara teratur dan sistematis mengarahkan, terarah, dan terencana.²

Dari perspektif Islam, tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan orang sebagai abdi atau hamba Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tujuan mengembangkan pikiran manusia dan menciptakan orang untuk mengatur perilaku dan emosi berbasis Islam. Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan Allah SWT dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun masyarakat. Pendidikan Islam harus menjelaskan kehidupan keagamaan, tidak hanya untuk memberikan pendidikan sebagai pengetahuan(*science*).³

Dari penjelasan tujuan pendidikan yang dimaksudkan, pendidikan agama Islam dikaitkan dengan salah satu topik yang dianggap cukup penting sehingga siswa dapat memperoleh pada usia yang dini. Ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan memberlakukan kurikulum untuk pengajaran agama untuk meningkatkan rasa hormat kepada Tuhan yang Maha Esa. Pentingnya pendidikan agama Islam adalah karena posisi strategisnya di tengah ilmu lainnya. Pendidikan agama Islam memberikan kontribusi penting dan bijaksana untuk praktik dan aspek Ubudiyah, memberikan praktik sehari-hari dalam individu dan kelompok.

Secara umum, ada dua sumber nilai-nilai agama yaitu nilai-nilai yang berasal dari pemikiran manusia yang hasilnya berupa kebudayaan, nilai-nilai yang berasal dari Allah SWT. hasilnya adalah ajaran agama. Selain itu, sementara nilai-nilai yang dihasilkan oleh manusia selalu berubah, nilai-nilai dari Tuhan itu mutlak. Nilai ini tidak ada gunanya jika orang tidak mencoba menyampaikannya sendiri. Tetapi sebagai pribadi, kekuatan makhluk lain telah memberi orang untuk menyelamatkan diri dan lingkungan mereka dari api

² R Bagus Baharudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Strategi Pembelajaran Active Learning Information Search Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Sentolo," Al-Khos: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2023): 20–29.

³ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, And Fahrudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, No. 2 (2018), h. 224.

neraka dengan mempelajari agama ini, membagi dan mempraktikkan diri dan komunitas mereka. Dikatakan karena pertimbangan agama memiliki dampak besar pada kehidupan manusia.⁴

Kurikulum menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena kurikulum mencakup kompetensi pencapaian pembelajaran. Dalam proses pendidikan karena kurikulum mencakup kompetensi pencapaian pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka khusus pembelajaran ini menjadi hal yang baru bagi sekolah. Mulai dari rancangan pembelajaran, penerapan pembelajaran sampai penilaian pembelajaran hal ini sangat berpengaruh.

Penerapan kurikulum yang terkait dengan perbaikan pembelajaran akan menentukan kurikulum merdeka yang disebutkan dalam Diktum kedua huruf C mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Merdeka belajar adalah salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa. Guru dan siswa dapat mencapai proses pembelajaran sebaiknya dengan kepentingan dan pembelajaran merdeka berarti bahwa ada nilai reaktif yang harus dipelajari siswa kegiatan dan kebebasan, tergantung pada nama kurikulum pembelajaran Merdeka.

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Budaya, Penelitian dan Teknologi mengambil tindakan cepat dengan memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan pada unit pendidikan, seperti kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka belajar. Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek mengumumkan kebijakan tersebut sebagai upaya untuk memulihkan pendidikan Indonesia setelah wabah Covid 19. Pembelajaran merdeka dari kurikulum didefinisikan sebagai konsep kurikulum dengan pembelajaran interaktif, dan isinya optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan meningkatkan minat dan bakat anak-anak dengan berfokus pada materi esensial,

⁴ Zul Aida, "Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Solving)," *Journal Ability : Journal Of Education And Social Analysis* 4, No. 1 (2023): 38–50.

pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Konsep pembelajaran kurikulum merdeka menekankan kebebasan di bidang pendidikan. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator bagi siswa yang menyediakan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan sektor pendidikan harus dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang muncul. diatasi.⁵

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, metode dan strategi yang digunakan oleh guru harus difokuskan pada siswa dan guru PAI di SMP Negeri 1 Kalimanah. Berdasarkan pengamatan penelitian, guru PAI menggunakan metode berbasis proyek dengan tujuan mengembangkan keterampilan praktis bagi siswa dan siswa yang terbiasa untuk membiasakan mereka secara kritis dan kreatif.

Merdeka Belajar mengikuti konsep pembelajaran yang lebih dahulu dikenal dengan istilah *learning is fun*. Pembelajaran yang menyenangkan, tentu bukan hanya kesenangannya saja. Namun, perincian tentang pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih cair akan mempengaruhi kegiatan para siswa yang berarti bahwa pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Semua ini pasti dicapai berdasarkan sebagian besar angka guru.⁶

Dalam implementasinya seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran. Strategi itu diartikan sebagai pola umum dari kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dan apa yang dijelaskan oleh Gerlach dan Ely strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan dan dipilih oleh guru untuk memberikan topik, dan keputusan ketika memilih strategi harus yang dikuasai oleh beberapa metode atau strategi ketika menyediakan materi yang tepat sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar Islam.⁷

⁵ Novia Dwijayanti, Desi Firmasari (2023). Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Hal 3.

⁶ Sutrisno, Nurul Mahruzah, (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Al-Mudarris: Journal of education*, Vol. 5 No.1 Hal.31.

⁷ Zahid Andri Azzamzami, "Strategi Guru Pai Dalam Improving Motivation Siswa Broken Home Di Smpn 2 Kediri Lombok Barat," *Jurnal Mu'allim 5*, No. 1 (2023): 49–67.

Strategi dalam konteks pendidikan adalah rencana yang mencakup beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pendidikan memiliki makna yang berbeda sebagai strategi pembelajaran. Ini karena strategi pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan untuk menjadi efektif dan efisien.⁸

Berdasarkan pengamatan observasi pendahuluan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalimanah yaitu berpedoman pada apa yang telah menjadi kebijakan pemerintah. Namun pada penerapannya, walaupun Edaran Kurikulum Merdeka dikeluarkan pada tahun 2020, SMP Negeri 1 Kalimanah baru saja menerapkan kurikulum ini pada Tahun Ajaran baru 2022/2023. Dan diterapkan hanya pada siswa baru yakni seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII. Sedangkan tingkatan kelas IX tetap menggunakan K-13 atau Kurikulum 2013. Kemudian penerapan kurikulum merdeka belajar ini diputuskan dan ditetapkan pada siswa kelas VII dan VIII karena mengingat siswa kelas VII dan VIII adalah siswa yang baru masuk Tahun Ajaran Baru tentu akan lebih mudah untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.⁹

Pengamatan yang dilakukan menunjukkan banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa adalah Mata Pelajaran PAI. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang lebih banyak berbicara sendiri atau melakukan kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa merasa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang membosankan, kurang menantang, dan materinya hanya itu-itu saja. Sehingga siswa cenderung malas dan tidak tertarik dengan mengikuti pembelajaran dengan baik.

⁸ Arifmiboy Wira Restia Dinda, "Strategi Guru Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski," *Indonesian Research Journal On Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 748–55.

⁹ Hasil observasi pada tanggal 22 Oktober 2024

Dengan demikian pada pelaksanaannya penulis ingin mengetahui dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar bagaimana strategi guru utamanya guru PAI dalam penerapan pembelajaran dari kurikulum berbasis Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Kalimanah, sehingga peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga”**

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari penelitian ini digunakan untuk menyederhanakan dan menghindari kesalahpahaman, dalam menjelaskan makna istilah yang terkandung dalam skripsi, dan supaya pembahasan dalam skripsi ini jelas dan berorientasi..

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu staf kependidikan yang secara profesional pedagogis mempunyai tanggungjawab dalam proses pembelajaran untuk sukses dalam pendidikan. Guru harus dapat menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pemahaman dan mengendalikan berbagai strategi pembelajaran dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰ Guru adalah salah satu staf pendidikan ahli, dan guru yang berperan dalam mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan tidak mengabaikan faktor-faktor lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang mengajar Islam di dunia pendidikan formal. Pendidikan dianggap sebagai salah satu aspek dari desain generasi muda untuk memiliki kepribadian yang mulia, karena perkembangan fisik dan mental siswa dapat ditafsirkan sebagai kepemimpinan sadar untuk pembentukan kepribadian utama.

¹⁰ Raihani Alfiah. Strategi guru dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir, *skripsi* (2020).

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menggunakan kemerdekaan pemikiran. Program pendidikan dalam pembelajaran merdeka ini memberikan perspektif baru, karena guru fokus tidak hanya pada penilaian kognitif tetapi juga pada ulasan emosional dan psikomotor siswa. Konsep pemikiran Merdeka diimplementasikan oleh guru sebagai mitra belajar untuk anak-anak sekolah dengan merancang pembelajaran yang menarik dan nyaman sehingga siswa memiliki kepercayaan diri dan kemandirian dalam keputusan mereka untuk membuat keputusan pembelajaran.¹¹ Jika kurikulum sebelumnya hanya menggunakan pendekatan ilmiah untuk semua subjek. Oleh karena itu, guru harus dapat membimbing siswa ke kurikulum dengan manfaat unik saat menggunakan kurikulum merdeka ini. Jadi kurikulum ini lebih berfokus pada kebebasan siswa saat menerapkan pembelajaran.¹²

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran yang bahagia dengan suasana belajar yang menarik dan proses pembelajaran yang bermakna, dengan tidak melupakan tujuan utama pembelajaran maka dari itu akan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas

3. Strategi

Strategi umumnya memiliki definisi garis besarnya Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu, strategi ini adalah sejumlah rencana guru untuk mempengaruhi dan menggunakan kekuatan dan kemungkinan siswa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi berbagai pelajaran dalam pengajaran dan pembelajaran.

Strategi bisa diartikan juga sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang

¹¹ Armi dkk (2023). *Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Bina Gogik*, Vol 10 No.2. 16.

¹² Merika dkk (2023). *Strategi Guru terhadap Pendidikan Kritis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka belajar. Jurnal Bina Gogik* Vol. 10 No. 2 Hal. 332.

telah digariskan Sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail Sholihin melalui buku karya Ahmad yang berjudul Manajemen Strategis, bahwasanya istilah strategi berasal dari Yunani yakni “strategos”, yang berasal dari kata “stratus” (militer) dan “ag” (kepemimpinan). Sedangkan Menurut KBBI strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka diketahui bahwa strategi dalam konteks pendidikan merupakan segala upaya yang diberikan guru kepada anak didiknya dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam rangka memenuhi standar Pendidikan di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat

Setelah rumusan permasalahan tersusun, selanjutnya adalah pemaparan tujuan penelitian yakni untuk: Mengetahui Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Kalimanah. Hasil penelitian yang diperoleh hendaknya memberikan kontribusi pada Strategi guru dan intervensi untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa bermanfaat diantaranya:

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi> pada 17 November 2023.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pembaca, baik sebagai pengetahuan atau pemahaman baru maupun menjadi salah satu referensi atau *literature* dalam bidang pendidikan, khususnya terkait strategi guru dalam pembelajaran PAI dalam mengimplemetasikan kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan baru dalam kurikulum pendidikan dan referensi guru dalam penerapan pembelajaran terkait strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum Merdeka belajar.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam penerapan pembelajaran PAI menggunakan kurikulum Merdeka belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan lembaga semakin maju dalam hal akademik dan non akademik serta dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain terkait strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar.

d. Bagi Dunia Akademik

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar lebih lanjut.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah gambaran hubungan antara topik penelitian yang telah dieksekusi, menghilangkan kebutuhan untuk pengulangan yang tidak perlu. Penelitian tentang strategi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka

jarang diteliti. Namun, para peneliti telah menemukan beberapa referensi yang dapat digunakan sebagai studi teori yang mendukung penelitian ini:

1. Penelitian Skripsi Dewi Rahmawati Zahara. Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya penelitian ini berjudul “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTsN Gresik.” Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Hasil penelitian Implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik sudah terlaksana dan masih diterapkan pada siswa kelas VII. Penerapan yang dilakukan masih belum maksimal, Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik adalah dengan memahami konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum Merdeka. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti startegi guru PAI berbasis kurikulum Merdeka. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan di SMP Negeri 1 Kalimanah kurikulum Merdeka sudah diterapkan di kelas VII dan VIII.¹⁴
2. Skripsi yang hanya berjudul "Proplematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Falah Sidoarjo." skripsi ini menjelaskan bahwa penerapan kurikulum Meldeka di Al Falah masih baru, yaitu belum satu tahun, dan sumber masih suboptimal, tetapi pada tingkat penyesuaian. Masalah termasuk perubahan pada guru PAI, pola pengajaran yang lebih tua, atau gaya mengajar. Karena mereka masih mengikuti model pembelajaran dalam kurikulum 2013, implementasinya menggunakan pendekatan beragam antara kedua kurikulum. Beberapa solusi untuk masalah ini termasuk memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru, termasuk penggunaan berbagai metode dan temuan yang terkait dengan kurikulum merdeka dengan berpartisipasi dalam banyak lokakarya internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, ada kesamaan di mana keduanya memeriksa kurikulum

¹⁴ Dewi Rahmmawati Zahara, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.

Merdeka. Perbedaannya adalah variabel dan lokasi pemeriksaan. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian yang berfokus pada masalah dan upaya untuk menerapkan kurikulum merdeka untuk maple PAI di SMP Al-Falah Sidoarjo. Penelitian saya berfokus pada strategi guru PAI kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Kalimanah.¹⁵

3. Penelitian Jurnal Moh. Yusuf Efendi, Fahru Rozi penelitian ini berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur” Hasil penelitian adanya pola kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 4 Bojonegoro untuk menyusun dan menentukan tujuan khusus pembelajaran PAI. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti startegi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum Merdeka. Perbedaannya adalah Jenjang pendidikannya yaitu MAN dan SMP dan perbedaan pada lokasi penelitian, lokasi penelitian terdahulu bertepatan di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur dan lokasi penelitian yang akan peneliti teliti yaitu di SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah yang sangat memungkinkan kualitas serta perbedaan strategi dan semangat belajar siswa yang tentunya berbeda¹⁶
4. Jurnal oleh Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, yang berjudul "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar". Jurnal menjelaskan bahwa ketika mengamati kegiatan pembelajaran, istilah efektivitas tentu saja terkait dengan proses pembelajaran, dan bahwa respons dan tanggapan siswa selama kegiatan pembelajaran adalah salah satu hal yang mendukung proses pembelajaran. Kegiatan belajar efektif ketika siswa memiliki momen belajar sendiri dengan maksud untuk memperluas keterampilan dan kemungkinan

¹⁵ Siti Nur Afifah, “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*” (Surabaya: UNISA, 2022).

¹⁶ Moh. Yusuf Efendi dan Fahru Rozi, Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No.6 (2022).

mereka. Dalam penelitian ini ada kesamaan di mana keduanya membahas kurikulum Merdeka. Perbedaannya adalah variabel yang sedang diteliti.¹⁷

5. Penelitian Jurnal Armi, Yatul, Noki, Merika “Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar “Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah literature review yang didukung dengan literature dari jurnal atau artikel. Hasil penelitian jurnal ini yaitu menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar dapat memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Selain itu, guru juga difasilitasi dalam kurikulum baru ini karena dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk proyek (P5). Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti strategi guru PAI berbasis kurikulum Merdeka. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode penelitiannya studi literature sedangkan metode penelitian yang sedang peneliti menggunakan studi lapangan.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang urutan penelitian ini. Peneliti menyajikan hal-hal sistematis dari bab pertama hingga bab terakhir dalam cara naratif, sistematis, logis. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 memperkenalkan latar belakang masalah, definisi konseptual, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan penulisan sistematis. Berdasarkan teori Bab 2, membahas teori-teori yang relevan dari penelitian yang ada mengenai guru PAI, pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka dan strategi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Bab III metode penelitian bab ini menjelaskan jenis metode penelitian yang digunakan dalam bentuk proses penelitian: lokasi dan waktu

¹⁷ Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, *Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, "LENTERA", Vol.17, No.1 (2022), 40-50.

¹⁸ Armi Febriani dkk, *Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*, Bina Gogik, Vol 10, No.2 (2023).

penelitian, informasi subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab IV mencakup jawaban atas kata-kata pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi strategi guru ketika belajar PAI berdasarkan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga. Penutupan Bab 5 berisi kesimpulan dari bab peneliti sebelumnya. Selain itu, para peneliti mengikuti studi yang memberikan saran untuk strategi guru ketika belajar belajar berdasarkan kurikulum gratis untuk penelitian tentang SMP Negeri 1 Kalimamah Purbalingga.



BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN & KURIKULUM MERDEKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar didiknya.¹⁹

Menurut Fathurrohman pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peeserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu karena adanya usaha dan ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.²⁰ Sedangkan menurut Ngalimun pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadinya proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.²¹

Berdasarkan keterangan di atas, pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik (guru) sebagai seseorang yang mengajar dan siswa yang menerima pembelajaran yang tidak terlepas dari berbagai bahan pelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana seseorang melakukan Tindakan penyampaian ilmu pengetahuan.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm 37.

²⁰ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hlm 20.

²¹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Dua Satria Offset, 2017), hlm 44.

Proses pembelajaran memiliki dua elemen yang dapat mempengaruhi itu: elemen internal dan eksternal. Elemen internal berasal dari pembelajaran itu sendiri, dan elemen eksternal dapat memiliki hal-hal lain yang tidak belajar mempengaruhi proses belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran, rangsangan lebih optimal karena mereka dibutuhkan oleh mereka yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, prosesnya tidak terbatas pada pihak dengan berbagai bentuk rangsangan, seperti metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran saat menyediakan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran, harus ada komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Komunikasi tidak berhasil tanpa bantuan sarana. Dengan kata lain, ini adalah cara untuk menyediakan bahan pembelajaran juga dapat ditafsirkan jika suatu pengalaman menghasilkan perubahan yang relatif abadi dalam pengetahuan dan perilaku. Kedua, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses yang panjang dari hubungan timbal balik antara pihak yang terlibat sehingga suatu saat pembelajaran disebut sumber belajar dan sebaliknya.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cabang ilmu di bidang pendidikan yang mengajarkan dan memperkenalkan studi tentang agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an dan Hadis, iman/tauhid, akhlak, sejarah Islam, fiqih, dan ibadah.²² Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menjadikannya jalan kehidupan.²³

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT. remaja Rosdakrya, 2006) hlm. 130.

²³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2014) hlm.11.

intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

Pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Untuk melengkapi wawasan, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, guru pendidikan agama Islam merupakan guru atau pendidik yang melakukan usaha sadar dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik (guru) yang mengajarkan dan memperkenalkan studi tentang agama Islam agar siswa agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, serta menjadikannya jalan kehidupan.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.²⁵

Istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbedabeda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti kata Ronald C. Doll:

“Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 105.

²⁵ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 3.

mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah". Sedangkan Maurice Dulton mengatakan, "Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah".²⁶

Kurikulum menurut Omar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁷

Selanjutnya pengertian kurikulum menurut Hilda Taba adalah *"A curriculum is a plan for learning, therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum"*. Dari definisi ini tampak bahwasanya kurikulum ialah suatu program atau rencana pembelajaran. Bukan sekedar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang harus dipelajari dan harus diselesaikan, namun juga bagaimana pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran, menerapkan ke dalam pembelajaran yang berupa pengalaman belajar atau aktivitas siswa baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Dengan ini menunjukkan bahwasanya memaknai kurikulum bukan sekedar meninjau dokumen kurikulum sebagai program tertulis saja.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum adalah suatu program, bukan sekedar rencana yang berbentuk dokumen, tetapi perlu dilaksanakan atau dilakukan dengan baik guna mencapai sasaran pendidikan telah ditentukan.

²⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) h. 1-2.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 65.

²⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 4-5.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi siswa untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal.²⁹

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Anwar Makarim. Merdeka Belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemerdekaan berpikir. Esensi utama dari kemerdekaan berpikir berasal dari pendidik atau guru. Apabila sebagai pendidik belum merasa merdeka dalam mengajar akan mengakibatkan tidak adanya merdeka yang dirasakan oleh siswa.³⁰

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013.³¹

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan

²⁹ Khoirurrijal., dkk 2022.: *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi)

³⁰ Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian *Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasi Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan*. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1 (1), 141–148.

³¹ Muhaimin, “Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka”, Aimin Publicize, <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>.

dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih *fleksibel*, dengan tetap fokus

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih *fleksibel*, dengan tetap fokus pada materi *esensial* dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang *esensial* dan tidak akan terlalu bersifat *textbook* bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan kemendikbudristek, kurikulum merdeka ini sangat *fleksibel* juga memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di lapangan, Kurikulum Merdeka juga disebut dengan kurikulum *prototipe* yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk dapat melakukan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024, berdasarkan hasil evaluasi selama pemulihan pembelajaran

yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan ruang yang lebih luas untuk penggabungan karakter dan kompetensi dasar kepada siswa.³²

Ada tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka atau IKM yang bisa diaplikasikan, yakni mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.

- a. Mandiri Belajar Pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka bebrapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti Kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan.
- b. Mandiri Berubah Mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan.
- c. Mandiri Berbagi Pilihan mandiri berbagi akan memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

- a. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek, yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk pengembangan softskills dan karakter (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreativitas)
- b. Fokus pada materi *esensial* sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Materi pun tidak terlalu padat agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi.

³² Ana Widyastuti. *Merdeka Belajar dan Impelementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiwa, semua bahagi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), h.196-197.

- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa (*teach at the right level*) bukan berbasis konten melainkan berbasis kompetensi dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.³³

C. Strategi Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.³⁴

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³³ Putu Sudipta, "kebijakan Kurikulum merdeka dalam tatanan mutu profil pancasila" *Jurnal manajemen dan pendidikan islam*: Vol 4 No. 1. 2017, hlm. 27-29.

³⁴ Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran: suatu Pendekatan Bagaimana Kegiatan Siswa Secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing, hal. 97.

Menurut Richard L. Daft strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas-aktivitas untuk menanggapi lingkungan dan membantu mencapai sasaran atau tujuan organisasi.³⁵ Menurut David, strategi adalah rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.³⁶ Istilah strategi bila digunakan di bidang pembelajaran berarti cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, dimana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun siswa.³⁷

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya

Berbicara tentang strategi tentu telah tidak asing lagi, terlebih lagi strategi itu selalu ada sebagai upaya seorang guru menuju tingkat ketercapaian yang dimaksud baik untuk standart kurikulum, satuan Pendidikan, atau bagi guru tersebut sendiri. Strategi yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini tentulah strategi implementasi pembelajaran dari guru pendidikan agama islam. Strategi berasal kata dari bahasa Yunani *strategos* memiliki arti usaha untuk meraih kemenangan pada suatu pertemuan. Sedangkan strategi pembelajaran menurut Kemp dalam Haudi menyampaikan bahwa suatu kegiatan yang wajib di lakukan dalam pembelajaran disebut strategi pembelajaran, guna mencapai efisiensi dari tujuan pembelajaran dengan siswa dan guru

³⁵ Richard. L. Daft, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h. 34.

³⁶ David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 14.

³⁷ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 61.

menjadi pemeran utamanya.³⁸ Terdapat empat konsep yang dipaparkan oleh Mansur dalam Haudi, diantaranya:

- a. Identifikasi perilaku anak didik sebagaimana yang diharapkan yang disesuaikan dengan zaman yang terus berkembang.
- b. Memilih serta memilih sistem pembelajaran
- c. Pensortiran dan implemementasi strategi, model serta taktik pembelajaran yang seyogyanya dirasa tepat lagi efektif hingga bisa digunakan pedoman bagi pendidik dalam melangsungkan kegiatan mengajar.
- d. Menentukan aturan sekaligus standar capaian sehingga layak sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran kemudian digunakan oleh yang partisipan kesemuanya sebagai feedback untuk kesempurnaan bentuk instuktusional.

Dalam hal ini terkandung pengertian strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Strategi pembelajaran akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Seorang guru harus memilih strategi yang tepat.³⁹

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)
 - 1) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.
 - 2) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah

³⁸ Haudi, “Strategi Pembelajaran” (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

³⁹ Budiana Irwan, *Strategi Pembelajaran* (CV:Literasi Nusantara Abadi, 2022).

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

- 1) Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (resource person).
- 3) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
- 4) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

- 1) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara siswa. Diskusi dan saling berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.
- 2) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

- 1) strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas
- 2) penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar
- 3) guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode

simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh siswa dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.⁴⁰

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁴¹

g. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

h. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.

i. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat

⁴⁰ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11–12.
10.

⁴¹ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Karakter (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 105.

sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

3. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran, yaitu tahapan permulaan (prainstruksional), selanjutnya tahapan pengajaran (instruksional) dan terakhir tahapan penilaian dan tindak lanjut.

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan prainstruksional:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa saja yang tidak hadir.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

b. Tahap Instruksional

Tahap kedua ini adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti seperti:

- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.

- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contohcontoh konkrit.
 - 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang telah diperlukan.
 - 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.
- c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua.

4. Peran Guru

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar.⁴² Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.⁴³ Zakiyah Daradjat dkk. berpendapat bahwa guru adalah seorang pendidik profesional, karena itu secara sukarela ia menerima dan memikul beberapa tanggung jawab pendidikan yang berada di pundak orang tua.⁴⁴

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilainilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁴⁵

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting

377 ⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2003). Edisi Ketiga Cet. 1, Jakarta: Balai Pustaka, hlm.

⁴³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 159.

⁴⁴ Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 39.

⁴⁵ Helmawati, 2016, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Menurut Peraturan Pemerintah, guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri.⁴⁶

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri siswa kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa :

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan siswa secara individual, karena anantara satu siswa dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Pada dasarnya memang peran guru itu sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena disini peran guru sebagai faktor utama

⁴⁶ Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2005), no. 14. 17.

kesuksesan belajar belajar siswa. Adapaun pendapat lain yang membahas peran guru, yaitu menurut Yamin dan Maisah bahwa:

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh siswa akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Gurus harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁴⁷

Peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Informator, peran guru adalah sebagai pelaksana cara mengajar informatif, studi lapangan, laboratorium, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, guru sebagai organisator, orang yang mengelola dalam kegiatan akademik, workshop, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Semua komponen yang berkaitan dengan belajar mengajar, yang diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektifitas dalam belajar pada diri siswa.
- c. Motivator, ini penting artinya untuk meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- d. Pengarah/direktor, seorang guru dalam hal ini harus bisa mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar siswa sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai.
- e. Transmitter, di dalam kegiatan belajar seorang guru akan mentransfer kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- f. Fasilitator, dalam hal ini guru akan memberikan fasilitator atau kemudahan dalam proses kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, sejalan

⁴⁷ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 37.

dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajarmengajar akan berlangsung secara efisien dan efektif.

- g. Evaluator, seorang guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi siswa di dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan keberhasilan siswanya.⁴⁸

Uraian di atas menunjukan peran guru sangat penting. Guru tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan kepada siswa. Peran guru yang dilakukan dengan baik akan mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Banyak sekali peranan guru yang diperlukan selain sebagai pendidik. Di lain pihak, peranan guru sangat beragam di berbagai bidang. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sementara di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat dan agen Masyarakat.

⁴⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 144-146.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan judul Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah Kabupaten Purbalingga menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Menurut Margono, Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰

Penelitian kualitatif adalah sebuah gambaran yang menjelaskan secara akurat yang memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada analisis data numerik, sedangkan penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan data non numerik.⁵¹ Penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian deskriptif, karena data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan berupa angka-angka. Data tersebut dapat berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, ataupun memo dan dokumentasi resmi lainnya.⁵²

⁴⁹ Farida Nugrahaini, *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Books, 2014) hlm 48.

⁵⁰ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT.Rineks Cipta, 2003) hlm.36.

⁵¹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) hlm 6.

⁵² Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorgo : CV. Nata Karya, 2019), hlm 4.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Kalimanah, tepatnya di Jl. Raya Mayjend. Sungkono, Selabaya, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yang pertama adalah tahap observasi pendahuluan, dan yang kedua adalah tahap penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I pada Tahun Ajaran 2024/2025. Selama jangka waktu tersebut peneliti memanfaatkan waktu dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang lebih khusus, rinci, dan kompleks yang digunakan untuk pengumpulan data, penyajian data, menganalisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya merupakan variabel yang dikaji. Objek penelitian dapat melekat sebagai data penelitian yang dapat disadap dari subjek penelitian dapat pula diambil dari sumber data lainnya seperti dokumen, pendapat orang yang mengetahui tentang objek penelitian, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.⁵³ Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.⁵⁴ Objek penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalimanah.

2. Subjek Penelitian

Rahmidi mendefinisikan subjek penelitian adalah suatu asal tempat untuk memperoleh keterangan penelitian atau lebih jelasnya dimaknai dengan seseorang atau sesuatu yang mengenainya yang ingin diperoleh

⁵³ Salim dan Hadir, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 71.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 68.

keterangan.⁵⁵ Subjek dari penelitian Guru PAI dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai teknik maupun berbagai sumber. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan suatu alat yang penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, teknik observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dimana dalam hal ini pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Dari segi pelaksanaannya, jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak ikut berperan serta dalam kegiatan orang yang sedang diteliti, peneliti hanya mengamati kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Kalimanah.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai dalam hal ini memberikan jawaban

⁵⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

⁵⁶ Hardani dkk, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm 124. 105.

atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.⁵⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁸

Wawancara dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur. Perbedaan dua teknik wawancara tersebut yaitu, dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceriterakan oleh responden.⁵⁹

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan responden, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kalimanah. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung, yang berarti peneliti berbicara langsung dengan responden tanpa melibatkan perantara. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya dan mencatat atau merekam jawaban yang diberikan oleh responden.

⁵⁷ Hardani dkk, *Metode penelitian ...*, hlm 137.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 231.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 234.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulam data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.⁶⁰ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹ Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari hasil penelitian baik dari hasil observasi ataupun wawancara secara langsung. Dokumentasi diperlukan untuk memberi penguatan dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksudkan peneliti yaitu data-data pendukung lainnya seperti profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana pendukung lainnya yang dapat mendukung strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang secara sistematis ditempatkan dalam koleksi, pengamatan dan dokumen lainnya. Proses ini melibatkan pengorganisasian data untuk kategori, menggambarkan unit data, membuat sintesis, mengidentifikasi dan relevansi model, dan menentukan data yang layak. Hasil analisis data ini diproses dengan cara yang mudah dipahami oleh para peneliti dan orang lain.⁶²

Di penelitian kualitatif, terdapat langkah-langkah analisis data dan langkah-langkah yang digunakan yaitu analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman yang dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

⁶⁰ Hardani dkk, *Metode penelitian ...*, hlm 149.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 240.

⁶² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.314

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum apa yang paling penting dan fokus pada apa yang penting dengan mencari topik dan pola. Dalam arti lain, reduksi data adalah proses penggabungan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang dianalisis.⁶³ Ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambar yang jelas dan mengumpulkan data. Dengan demikian memberikan gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Data yang diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian pada guru PAI kelas VII dan VIII serta wawancara kepada informan lain seperti kepala sekolah, waka kurikulum, serta siswa kelas VII dan VIII yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi guru pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kalimantan.

2. Proses Penyajian Data

Proses ini mencakup data dari hasil pengurangan. Saat melihat data, penulis memberikan penjelasan dan gambar implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka. Penyajian data dalam penelitian ini memudahkan penulis untuk memahami apa yang akan dilakukan selanjutnya dan merencanakan berdasarkan pemahaman mereka.⁶⁴ Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengangkat kembali segala informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI kelas VII dan VIII, dan siswa kelas VII dan VIII, hasil observasi selama kegiatan pembelajaran PAI serta dokumen-dokumen yang mendukung pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kalimantan.

⁶³ Lexy J. Moeloeng. *Metodelogi penelitian Kualitatif....*, hlm. 288.

⁶⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*" Vol. 17 No. 33 januari-juni 2018, hlm 94.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman adalah untuk menarik dan mengkonfirmasi kesimpulan. Dalam studi kualitatif, kesimpulannya adalah hasil dari temuan baru yang belum terungkap sebelumnya. Hasilnya bisa berupa deskripsi atau gambar objek yang sebelumnya tidak yakin atau tidak diketahui. Setelah penyelidikan yang cermat, informasi menjadi lebih cerah dan lebih jelas. Temuan ini bisa menjadi hipotesis kausal, interaktif, hipotesis, atau teori.⁶⁵

Dalam langkah ini yaitu verifikasi data atau menarik kesimpulan dari semua data yang didapatkan sebagai hasil penelitian yang baru didukung oleh data valid, penarikan kesimpulan ini adalah tahap akhir dari pengolahan data.



⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm.329.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah

Hasil penelitian ini diperoleh data tentang strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalimanah melalui berbagai jenis upaya. Upaya untuk mengarahkan semua keterampilan dan kemampuan mengajar guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

SMP Negeri 1 Kalimanah adalah salah satu sekolah di Kabupaten Purbalingga dan pemerintah mengikuti langsung untuk mengimplementasikan kurikulum independen. Mulai di kelas 2022/2023, hanya saja kurikulum merdeka yang diimplementasikan di kelas VII. Kemudian kelas VIII kemudian mengikuti menggunakan kurikulum merdeka. Ini sesuai dengan pernyataan Subarno sebagai kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“SMP Negeri 1 Kalimanah mulai diterapkan kurikulum merdeka pada tahun akademik dari tahun 2022 hingga 2023.”⁶⁶

Pernyataan dari Subarno tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Joseph Goenaedhy selaku waka Kurikulum SMP Negeri 1 Kalimanah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“di SMP Negeri 1 Kalimanah menerapkan kurikulum merdeka di Kelas 7 dan 8, untuk siswa kelas 9 menggunakan kurikulum 2013.”⁶⁷

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, mempelajari kurikulum Merdeka akan membuat siswa lebih aktif dan berpikir secara mandiri, tetapi guru hanyalah satu fasilitator. Konsep merdeka dalam kurikulum merdeka sesuai dengan tujuan yang dipilih oleh tokoh-tokoh

⁶⁶ Wawancara dengan Subarno pada tanggal 18 Oktober 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Joseph Goenaedhy pada tanggal 18 Oktober 2024

nasional Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara yaitu pembelajaran yang mengarahkan pada pembelajaran dan pendekatan bebas. Mengajarkan siswa untuk belajar terlepas dari minat atau bakat mereka. Kebebasan siswa harus digunakan untuk mempelajari berbagai pengetahuan yang lebih luas. Ini merangsang pengembangan kepribadian independen dan inovasi kreatif dalam proses pembelajaran.

Ini sesuai dengan pernyataan Adieb Triono sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Kalimanah. Dia menekankan kurikulum merdeka sebagai kurikulum dengan pembelajaran, dan siswa dan guru, tetapi hanya sebagai sumber pembelajaran dan sebagai fasilitator.⁶⁸

Tujuan kurikulum independen, khususnya dalam pembelajaran pai, dikomunikasikan oleh Eka septiyaningrum sebagai guru pai dari smp negeri 1 kalimanah dalam wawancara berikut:

“Tujuan utama kurikulum Meldeka adalah untuk memastikan bahwa siswa berpikir lebih mandiri dan terus aktif di kelas. Lalu sebagai guru, ini adalah hal yang paling penting, karena dapat melihat setiap siswa bakat dibidang masing-masing seperti seni dan olahraga. Sebagai guru dapat memberikan ruang untuk siswa sehingga siswa dapat menyalurkan bakat minat semuanya.”⁶⁹

Selaras dengan pernyataan Adieb Triono dan Eka Septiyaningrum terkait tujuan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

"Tujuannya adalah agar siswa lebih mandiri dalam belajar, memungkinkan mereka untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri dan mengomunikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai cara sesuai dengan pengetahuan siswa."

Pernyataan Adieb juga sesuai dengan pernyataan Subarno, yang dijelaskan dalam wawancara berikut:

"Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan kebutuhan masing-masing siswa yang lebih *fleksibel*.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Adieb Triyono pada tanggal 26 November 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Eka Septiyaningrum pada Tanggal 29 Oktober 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Subarno pada tanggal 18 Oktober 2024

Dari penjelasannya, kita dapat memahami bahwa tujuan kurikulum ketika mempelajari pendidikan agama Islam adalah menjadi mandiri di kelas, untuk membentuk pembelajaran yang aktif dan kreatif dan lebih mudah beradaptasi dalam perkembangan zaman.

Setiap kurikulum tentu memiliki karakteristiknya sendiri dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Joseph Gaenady, beliau menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan pengembangan keterampilan untuk mengimplementasikan masa depan, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dll. Kurikulum Merdeka memberi sekolah dan guru kebebasan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Kurikulum Merdeka mempromosikan pendidikan terpadu yang memperhatikan keterampilan siswa dan memastikan bahwa semua siswa belajar dan mengembangkan peluang yang sama.

Mengingat pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Budaya, Penelitian dan Teknologi (Kemendikbudristek) memiliki tiga opsi kurikulum yang tersedia untuk unit pendidikan, termasuk kurikulum 13, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang tidak tergantung pada guru untuk memeriksa keterampilan sesuai dengan fasilitas, input, dan sumber daya dan menyediakan materi penting dan mendesak.⁷¹ Dalam penerapannya guru diberi keleluasaan dalam mengajar. Saat ditanya ada tidaknya negosiasi tentang metode pembelajaran yang diinginkan siswa, beliau mengaku tidak ada negosiasi, dengan alasan :

“siswa dalam pembelajaran tidak mudah dipahami oleh semua orang, jadi pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa.”⁷²

Dalam kurikulum merdeka, guru perlu benar-benar menerapkan rencana pembelajaran yang memungkinkan siswa kelas untuk meningkatkan

⁷¹ Khoirurrijal., dkk. 2022.: Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi)

⁷² Wawancara dengan Adieb Triono pada tanggal 26 November 2024

pembelajaran mereka secara lebih aktif. Gur hanya sebagai perantara sebagai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri, di mana pembelajaran berfokus pada siswa dan guru. Oleh karena itu, guru harus fokus atau beradaptasi dengan kondisi siswa dalam hal materi, media, metode dan penilaian. Selain itu, siswa berharap untuk mencapai kinerja pelajar sebagaimana ditentukan oleh rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Penggunaan strategi pembelajaran SMP Negeri 1 Kalimanah pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran yang tidak hanya sebagai pelajaran dalam nilai-nilai agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi desain karakter siswa untuk bersaing dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih kompleks dan multicultural.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Adieb Triono guru PAI di SMP Negeri 1 Kalimanah, mengenai jenis strategi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah beliau menjelaskan:

“Saya menggunakan strategi pembelajaran yang beradaptasi dengan materi pembelajaran. Salah satu strategi yang saya gunakan adalah pembelajaran kolaboratif. Saya mendorong siswa untuk secara aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi ide untuk memahami nilai-nilai Islam dan konteks kehidupan sehari-hari. Saya memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan proyek yang membahas nilai-nilai agama Islam.”

Dalam sebuah wawancara dengan Eka Septiyaningrum yang juga merupakan guru PAI di SMP Negeri 1 Kalimanah menjelaskan bahwa:

“kami menggunakan strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu strategi yang saya pilih adalah berbasis proyek dalam bentuk *flipbook* yang memudahkan siswa untuk mengingat materi yang diajarkan selain itu juga ada penggunaan permainan game online”⁷³

Pada Kamis, 24 Oktober 2024 sekitar pukul 08.30-10.00 WIB peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran PAI di kelas VII A dengan materi Mengagungkan Allah SWT. Dengan Tunduk Pada Perintahnya.⁷⁴ Proses pembelajaran dalam pertemuan terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada saat proses

⁷³ Wawancara dengan Eka Septiyaningrum pada Tanggal 29 Oktober 2024

⁷⁴ Hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2024

pembelajaran guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi serta praktik. Ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Eka Septiyaningrum, selaku guru Pendidikan Agama Islam, berikut kutipannya:

“Saya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, selain itu metode diskusi dan dilanjutkan praktik. Ini dimaksudkan untuk tidak hanya belajar dan mengingat siswa, tetapi juga berlatih dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ada juga metode praktik yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bahkan di luar kelas.”

Kegiatan awal dimulai ketika guru menyapa semua siswa untuk menyambut dan berdoa bersama. Guru kemudian mengundang perwakilan kelas untuk berdoa. Setelah itu guru memeriksa jumlah siswa di kelas untuk memastikan bahwa semua orang hadir dan siap untuk memulai pelajaran. Setelah guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengambil pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang termasuk dalam rencana pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan guru memeriksa pelajaran yang telah lalu. Para guru akan menyajikan pertanyaan kepada siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk selalu mengingatkan mereka dan memahaminya. Dengan merujuk pada informasi sebelumnya, guru dapat mengidentifikasi bidang pembelajaran yang belum diperoleh siswa, mendorong mereka dan ingin menjadi tertarik pada pembelajaran. Sebagai langkah pertama untuk menginspirasi antusiasme dan mengukur pengetahuan awal siswa, para guru dapat mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tersebut.

Dalam kegiatan inti, guru memberikan siswa instruksi untuk menyiapkan buku dan peralatan untuk mempersiapkan proses pembelajaran mereka. Guru kemudian akan memberikan informasi tambahan tentang materi. Setelah guru menjelaskan, guru memerintahkan para siswa untuk duduk dalam kelompok sesuai dengan kelompok dan melakukan tugas kelompok yang diberikan kepada mereka oleh guru. Setiap kelompok kemudian membahas dan bekerja sama untuk melakukan tugas dan menyajikan hasil diskusi mereka. Setelah menyelesaikan penjelasan, guru bertanya apakah siswa memahaminya. Jika tidak, jelaskan lagi sampai siswa sepenuhnya memahaminya. Jadi, pembelajaran pembelajaran lebih antusias dan tidak membosankan. Dalam hal

ini, kehadiran kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memungkinkan guru untuk membuat siswa berpikir secara interaktif, berpikir kritis, dan memfasilitasi mereka untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemungkinan dan bakat yang menarik.

Dalam kegiatan akhir, guru akan mengevaluasi kegiatan belajar dan memberikan informasi tentang umpan balik, refleksi, kegiatan tindak lanjut, dan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Evaluasi materi saat ini yaitu praktik sujud sahwi, sujud Syukur dan sujud tilawah. Kegiatan penutup pembelajaran PAI, yaitu guru, memberi siswa kesempatan untuk menguji pemahaman materi. Selain itu, guru memberikan tugas yang meningkatkan pemahaman materi. Penutup, guru akan memberi tahu rencana pembelajaran mereka untuk pertemuan berikutnya, memastikan bahwa siswa lebih siap pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran selesai ditutup dengan dengan berdoa. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan praktik.

Pada Kamis, 14 November 2024 antara pukul 08.30-10.00 WIB peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran PAI di kelas VII A dengan materi Pusat Peradaban Timur Islam.⁷⁵ Proses pembelajaran dalam pertemuan terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimulai ketika guru menyapa semua siswa. Kemudian guru menunjuk perwakilan kelas untuk memimpin berdoa. Guru memeriksa jumlah siswa di kelas untuk memastikan bahwa semua orang hadir dan siap untuk memulai pelajaran. Setelah guru memeriksa kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang termasuk dalam rencana pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan guru memeriksa pelajaran yang telah lalu. Para guru akan menyajikan pertanyaan kepada siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk selalu mengingatkan mereka dan memahaminya. Dengan merujuk pada

⁷⁵ Hasil observasi pada tanggal 14 November 2024

informasi sebelumnya, guru dapat mengidentifikasi bidang pembelajaran yang belum diperoleh siswa, mendorong mereka dan ingin menjadi tertarik pada pembelajaran. Sebagai langkah pertama untuk menginspirasi antusiasme dan mengukur pengetahuan awal siswa, para guru dapat mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tersebut. Ini didasarkan pada pernyataan wawancara yang dimediasi oleh Eka Prasetyaningrum sebagai guru PAI kelas 7 sebagai berikut:

“seperti biasa saya membuka salam terlebih dahulu, kemudian menanyakan kabar siswa, lalu dilanjutkan dengan mereview materi sebelumnya. Biasanya saya bertanya kepada siswa apakah mereka masih ingat atau tidak materi pembelajaran sebelumnya.”⁷⁶

Pernyataan dari Eka Prasetyaningrum juga diperkuat oleh pernyataan yang dari Bima, yaitu salah satu siswa kelas 7 yang menyatakan bahwa :

“iya jadi seperti biasanya Ibu Eka membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan menyapa siswa-siswanya, melakukan presensi, serta mengulang materi sebelumnya mba, tetapi kadang-kadang.”⁷⁷

Dalam kegiatan inti, guru memberi siswa instruksi, buku, dan peralatan untuk mempersiapkan proses pembelajaran mereka. Guru kemudian akan memberikan informasi tambahan tentang materi pelajaran. Setelah guru menjelaskannya, guru memerintahkan para siswa untuk duduk dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang diberikan kepada mereka dan melakukan tugas kelompok. Setiap kelompok kemudian membahas hasil akhir proyek dalam bentuk *flipbook* dan mempresentasikan hasil diskusi. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Ibu Eka Septiyaningrum sebagai berikut:

“kegiatan inti siswa membaca materi terlebih dahulu, dan diberikan sedikit materi penjelasan sebagai pengantar. Setelah itu, guru akan memberi tahu mereka untuk aktif dalam pembelajaran. Kemudian, siswa biasanya memilih anggota kelompok mereka sendiri untuk berdiskusi betukar pikiran. Dilanjutkan perwakilan atau semua anggota mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.”⁷⁸

Setelah menyelesaikan penjelasan materi, guru bertanya apakah siswa memahaminya. Jika tidak, dijelaskan lagi sampai siswa sepenuhnya

⁷⁶ Wawancara dengan Eka Septiyaningrum pada Tanggal 29 Oktober 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Bima pada tanggal 30 Oktober 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Eka Septiyaningrum pada Tanggal 29 Oktober 2024

memahaminya. Sehingga, pembelajaran berlangsung pembelajaran lebih antusias dan tidak membosankan. Dalam hal ini, kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran memungkinkan guru untuk membuat anak-anak berpikir secara interaktif, berpikir kritis, dan memfasilitasi mereka untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemungkinan dan bakat yang menarik.

Dalam kegiatan akhir, guru akan mengevaluasi kegiatan belajar dan memberikan umpan balik, refleksi, melakukan kegiatan tindak lanjut, dan memberitaukan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Saat mengevaluasi materi menggunakan game online untuk membantu siswa memahami materi yang telah mereka pelajari. Kegiatan penutup pembelajaran PAI, yaitu guru memberikan apresiasi kepada siswa untuk menguji pemahaman materi. Selain itu, guru mengkaitkan dengan tugas untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Penutup, guru akan memberi tahu rencana pembelajaran mereka untuk pertemuan berikutnya, memastikan bahwa siswa lebih siap pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran selesai dengan ditutup berdoa. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan proyek dalam bentuk *flipbook*.

Pada hari Selasa, 26 November 2024, antara pukul 10:00-11:30, peneliti melihat proses pembelajaran PAI untuk Kelas VIII C dengan materi zaman keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah. Proses pembelajaran untuk pertemuan ini terdiri dari tiga kegiatan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dimulai ketika guru menyapa semua siswa untuk menyambut dan berdoa bersama. Guru kemudian mengundang perwakilan kelas untuk memimpin berdoa. Setelah itu, guru memeriksa keadaan siswa di kelas untuk memastikan bahwa semua siswa hadir dan siap untuk memulai pelajaran. Setelah guru memeriksa kehadiran siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran termasuk dalam rencana pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan guru mengulas pelajaran yang lalu. Guru akan menyajikan banyak pertanyaan kepada siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk selalu mengingatkan dan memahaminya materi pelajaran. Dengan

merujuk pada informasi sebelumnya, guru dapat mengidentifikasi bidang pembelajaran yang belum dipahami siswa, mendorong mereka dan ingin siswa menjadi tertarik pada pembelajaran. Sebagai langkah pertama untuk menginspirasi antusiasme dan mengukur pengetahuan awal siswa, para guru dapat mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tersebut.

Dalam kegiatan inti, guru memberi instruksi siswa menyiapkan buku dan peralatan untuk mempersiapkan proses pembelajaran mereka. Guru kemudian akan memberikan informasi tambahan tentang materi. Setelah guru menjelaskan, guru memerintahkan para siswa untuk duduk dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan melakukan tugas kelompok yang diberikan kepada mereka. Setiap kelompok kemudian membahas dan berkolaborasi dengan bantuan aplikasi Canva atau aplikasi presentasi online. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan. Setelah menyelesaikan presentasi, guru bertanya apakah siswa memahaminya. Jika tidak, jelaskan lagi sampai siswa sepenuhnya memahaminya. Jadi, pembelajaran berlangsung lebih antusias dan tidak membosankan. Dalam hal ini, kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memungkinkan guru untuk membuat anak-anak berpikir secara interaktif, berpikir kritis, dan memfasilitasi mereka untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemungkinan dan bakat yang menarik.

Pada kegiatan akhir, guru akan mengevaluasi kegiatan belajar dan memberikan informasi tentang umpan balik, refleksi, implementasi kegiatan tindak lanjut, dan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Kegiatan pembelajaran pembelajaran PAI, yaitu guru, memberi siswa kesempatan untuk menguji pemahaman materi. Selain itu, guru mengkaitkan dengan tugas yang meningkatkan pemahaman materi. Penutup, guru akan memberi tahu rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, memastikan bahwa siswa lebih siap pada pertemuan berikutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan proyek dalam bentuk presentasi online.

Hasil wawancara diperkuat oleh pengamatan yang dilakukan dan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Ini dapat dilihat di mana metode yang dipelajari dalam diskusi kelompok digunakan dalam materi pembelajaran Mengagungkan Allah SWT. Dengan Tunduk Pada Perintahnya, Pusat Peradaban Timur Islam dan Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah.

Berdasarkan penjelasannya, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalimanah yang disesuaikan dengan kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran kooperatif, ekspositori dan pembelajaran berbasis proyek. Ini mencakup diskusi aktif, kerja sama dan pengembangan proyek sesuai dengan pembelajaran Islam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemandirian, komunikasi, dan kolaborasi untuk mempersiapkan siswa dari komunitas multikultural dan kompleks. masyarakat multikultural dan kompleks.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Kalimanah yaitu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidik menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Strategi pembelajaran kolaboratif siswa dapat memainkan peran aktif dalam diskusi, berkolaborasi dengan sesama siswa dan bertukar ide untuk memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Tahapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah dimulai Persiapan untuk Pembelajaran. Guru kemudian menggunakan pembelajaran aktif untuk memasukkan siswa dalam partisipasi, kolaborasi, dan diskusi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dengan situasi nyata. Tahap evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai metode yang menarik, memudahkan siswa untuk memahami konten utama pendidikan agama Islam. Seluruh strategi ini

bertujuan untuk memastikan pemahaman yang lebih dalam tentang siswa Islam dalam konteks dunia nyata.

Sejalan dengan pendapat Eka Septiyaningrum sebagai berikut yang menjelaskan bahwa:

“Tahap-tahap strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum Merdeka termasuk perencanaan proses pembelajaran PAI, pelaksanaannya dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka.”⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah mengikuti sejumlah tahapan dari persiapan, integrasi teknologi, pembelajaran aktif melibatkan siswa dan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Secara keseluruhan, strategi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman mendalam siswa tentang Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti prinsip-prinsip kurikulum pembelajaran Merdeka.

Selain metode, guru perlu mempersiapkan media belajar yang akan digunakan untuk pembelajaran yang telah direncanakan. Karena kurikulum merdeka berfokus pada siswa. Media yang digunakan kemudian ditentukan sesuai dengan apa yang disukai oleh siswa. Jika siswa ingin membaca literasi, guru akan menyediakan buku dan sumber membaca lainnya. Untuk siswa yang suka menonton video, guru perlu mempersiapkan media dalam bentuk video belajar. Mempelajari video yang dapat diakses di media sosial seperti Internet dan YouTube.

Sependapat dengan yang disampaikan dengan Eka Septiyaningsum, S.Pd.I. dalam wawancara sebagai berikut:

“Oleh karena itu, jika bosan dengan metode pembelajaran biasanya siswa mempresentasikan hasil diskusinya menggunakan LCD atau guru memutar video terkait materi pembelajaran tetapi LCD tidak tersedia di semua ruang kelas, karena keterbatasan LCD.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Eka Septiyaningrum pada Tanggal 29 Oktober 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Eka Septiyaningrum pada Tanggal 29 Oktober 2024

Guru mengerti kondisi siswa sehingga dapat menyesuaikan gaya belajar dari masing-masing siswa, oleh karena itu beliau menjelaskan,

“Nah dalam sebuah diagnostic siswa kelompok belajarnya di audio, visual atau audio-visual, dan kinestetik. Jadi pembelajaran dilakukan dengan berkelompok mana anak yang menyukai pembelajaran menggunakan video (audiovisual) mana anak yang hanya mendengar saja pembelajarannya seperti metode ceramah (audio) mana anak yang pembelajarannya sangat fokus hanya dengan melihat saja tanpa menderkan apapun seperti metode penugasan individual (visual) jadi anak tersebut dikelompokkan dan ada anak yang cara menangkap pembelajarannya dengan kinestetik saya menggunakan strategi games dalam mengimplementasikan pembelajarannya. Jadi anak bisa sambil berkelompok dan berdiskusi dengan temannya”

Berdasarkan data di atas, guru telah mendorong siswa untuk membuat kelompok belajar. Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif tentang pelajaran di sekolah. Pembuatan kelompok belajar akan lebih efektif jika mempertimbangkan kemampuan belajar siswa

Kami sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran kelompok, agar bisa memberikan dampak kerja sama yang bagus serta para guru mengetahui kelemahan dan kekuatan dari para siswa, serta membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran dipastikan tingkatannya yang berbeda. Ada cepat, sedang, dan ada yang sangat lambat. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, salah satunya adalah gaya yang diminati seseorang, tetapi orang lain tidak suka, seperti yang dikatakan, gaya belajar memiliki proses atau cara bagi orang untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. setiap karakter bisa saja berbeda gaya belajarnya.

Salah satu factor siswa berbeda dalam menyerap pembelajaran nya yaitu keterlibatan orangtua karna jarang berdiskusi ataupun sekedar bertukar informasi dengan siwa mampu menghambat proses pembelajaran nya disekolah, karena itu mengapa perkembangan belajar seiap siswa berbeda satu sama lain yaitu tergantung bagaimana orangtua mengajarkannya dan berkomunikasi dengan siswa dirumah.

Dengan berbagai macam gaya belajar siswa disekolah guru PAI di SMP Negeri 1 Kalimanah terus mengembangkan berbagai cara agar seluruh siswa mampu menangkap pembelajaran dengan baik, seperti halnya merencanakan berbagai strategi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka belajar.

Tipe gaya belajar siswa di sekolah dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Hal ini menjadi dasar beliau dalam memahami gaya belajar masing masing, kemudian melakukan pengelompokan anak yang pembelajarannya visual, audio-visual, audio, dan kinestetik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat diperoleh bahwa pada implementasi gaya belajar yang dimiliki siswa terdapat perbedaan belajar terjadi pada antara siswa menerima dan perbedaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kalimanah. Perbedaan terjadi pada siswa dengan gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik. Namun, dalam instruksi agama Islam, pelajaran terutama menggunakan gaya belajar visual dan auditori.

Melakukan Kegiatan pembelajaran seperti ini, salah satu ciri khas atau tradisi turun turun yang kami sebagai guru juga agak susah dalam melakukan pembelajaran seperti ini, apalagi dengan siswa-siswi yang dengan notabnya berbeda pemikiran.

Gaya belajar yang berbeda dari setiap siswa tentu mempengaruhi penyerapan dan strategi pelajaran yang ditentukan oleh guru. Para siswa yang gaya belajarnya dengan visual tentu lebih unggul dalam pembelajaran membaca dan mengamati tetapi siswa yang gaya belajarnya dengan audiovisual tentu lebih unggul jika guru menerangkan dengan disertai oleh gambar (video youtube) para siswa biasanya langsung semangat dalam melaksanakan berbagai perintah guru dalam pembelajaran, kemudian gaya belajar anak kinestetik strategi guru PAI tentu membuat siswa berkelompok dan saling bekerjasama, biasanya strategi guru PAI dalam hal ini yaitu membuat sesuah games menarik agar siswa yang gaya belajarnya kinestetik tidak bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung

Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka untuk mengetahui seberapa jauh hasil pencapaian siswa dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka diadakanlah kegiatan evaluasi. Dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum merdeka dilakukan dua bentuk penilaian yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Jika pada kurikulum sebelumnya lebih dikenal dengan istilah penilaian dan mengacu pada tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, dalam kurikulum merdeka, penilaian ini disebut asesmen. Ketika menerapkan penilaian guru, mereka juga melihat dan menilai tidak hanya skor tetapi juga apakah tujuan pembelajaran telah dicapai dan tindakan apa yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Sehubungan dengan kriteria evaluasi, Permendikbudristek No. 21 tahun 2022 menjelaskan bahwa hasil pengajaran dan pembelajaran kepada siswa dapat dinilai dalam dua bentuk: formatif dan sumatif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI SMP Negeri 1 Kalimanah Adieb dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“untuk mengevaluasi pembelajaran dilakukan suatu tes, ada dua tes formatif dan tes sumatif. Formatif dilakukan selama pembelajaran, tes lisan dan tes harian. Sementara itu, jika tes summatif adalah penilaian pada tengah semester dan tes penilaian akhir semester.”⁸¹

Menurut hasil pengamatan dari wawancara yang dilakukan peneliti guru PAI melakukan evaluasi menggunakan dua bentuk assmen yaitu:

1. Evaluasi Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian dengan tujuan untuk Penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik dari guru dan siswa sebagai bentuk untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka. Penilaian ini dapat dilakukan pada awalnya atau selama proses pembelajaran. Dalam penilaian di awal pembelajaran, guru biasanya menggunakan hasil penilaian diagnostik. Berdasarkan hasil penilaian diagnostik, guru dapat beradaptasi atau memodifikasi rencana

⁸¹ Wawancara dengan Adieb Triono pada tanggal 15 November 2024

pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Penilaian diagnostik biasanya terjadi pada awal tahun akademik baru atau untuk pertama kalinya dalam pertemuan wajah. Selanjutnya, ulasan formatif dibuat dalam proses pembelajaran, seperti pertanyaan dan jawaban, diskusi kelompok, tugas, dan presentasi. tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, presentasi dan lainnya.

Hal tersebut disampaikan oleh Eka Septiyaningrum selaku guru PAI sebagai berikut :

“Jadi begini formatif itu bisa dilaksanakan pada awal pembelajaran atau selama proses pembelajaran, umumnya saya menggunakan hasil asesmen diagnostic. Jadi di awal pembelajaran siswa saya ates dengan membaca Al-Qur'an bagaimana, lalu hobi serta baka minatnya dibidang apa. Jadi saya bisa mengetahui karakteristik siswa dan nantinya dikelompokkan sesuai minat dan bakatnya. Formatif didalam pembelajaran misalnya seperti refleksi, pembelajaran hari ini. Siswa yang belum mengerti yang mana masalah dalam belajar, nanti ada beberapa tugas tambahan. Atau, jika selama proses pembelajaran dilihat sampai mana mereka memahaminya, bentuknya penugasaan dapat ditugaskan untuk individu, diskusi, atau pertanyaan atau jawaban.”⁸²

Menilai evaluasi dalam proses pembelajaran digambarkan sangat penting, ini adalah untuk mengukur keberhasilan belajar. Penilaian formatif adalah tes yang dilakukan untuk memeriksa kemampuan siswa selama pembelajaran, seperti tes lisan dan tes harian. Tes lisan pemberian pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara lisan. Misalnya, guru memerintahkan siswa untuk menjawab banyak pertanyaan tentang materi yang baru saja disampaikan, dan beberapa siswa maju dengan mengerjakan dengan menjelasakn jawaban di depan kelas. Tes harian adalah tes yang dilakukan untuk memantau kemajuan pembelajaran siswa selama proses pengajaran dan pembelajaran, memberikan umpan balik untuk penyelesaian proses pengajaran dan pembelajaran, dan untuk menemukan kelemahan yang memerlukan peningkatan sehingga hasil pengajaran dan pembelajaran ditingkatkan.baik.

⁸² Wawancara dengan Eka Septiyaningrum pada Tanggal 29 Oktober 2024

2. Evaluasi Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir semester, seperti penilaian tengah semester dan penilaian semester. Penilaian ini digunakan oleh guru untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diterima selama proses pembelajaran. Kedua cara ini bertujuan untuk menentukan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dalam pembelajaran melalui implementasi kurikulum merdeka pada subjek Pendidikan Agama Islam, dan bertujuan untuk meningkatkan solusi untuk apa yang dirasa masih kurang agar pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Penilaian asesmen sumatif kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penilaian dengan bentuk seperti tes harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Tes harian itu sendiri adalah setelah tiga atau empat pertemuan. Format pertanyaan tes harian itu sendiri adalah analisis yang memungkinkan pertanyaan dibuat dari guru itu sendiri yang dapat diambil dari buku paket atau dibuat oleh guru sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan hasil data yang dianalisis dengan mengamati, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi guru, maka dapat disimpulkan sesuai dengan perumusan masalah yang disajikan oleh peneliti yaitu strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalimantan Purbalingga.

Strategi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalimantan Purbalingga berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan strategi pembelajaran interaktif, kooperatif learning, ekspositori dan pembelajaran berbasis proyek. Ini berfokus pada kemampuan digital, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Strategi ini memotivasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa dan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan situasi nyata melalui proyek. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam, dan keterampilan kolaboratif yang terkait dengan konteks modern.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, meliputi 3 Kegiatan: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar siswa, mengkonfirmasi kehadiran siswa, mengulangi materi yang dipelajari sebelumnya, dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan hari itu. Kedua, kegiatan inti adalah guru untuk menjelaskan materi dan menulis poin penting. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk bertukar ide antara kelompok dan dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas. Ketiga, kegiatan terakhir adalah guru memberikan apresiasi serta memberi siswa tugas kemudian menutup pelajaran dan berdoa bersama

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, para peneliti mengakui bahwa penelitian yang dilakukan masih sangat terbatas. Karena referensi peneliti terbatas pada pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Kalimantan, kurangnya sumber penelitian dan kemampuan untuk menemukan informasi. Peneliti masih kurang menguasai metode penelitian, dikarenakan terbatasnya keterampilan yang dimiliki oleh peneliti. Saran untuk para peneliti berikutnya merekomendasikan pemeriksaan pembentukan moral yang lebih lengkap dan komprehensif. Setelah itu, berharap untuk menemukan referensi yang lebih banyak dan lebih akurat. Selain itu, diharapkan bahwa para peneliti berikutnya akan benar-benar menguasai metode penelitian yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian maksimum sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan. sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini untuk terus meningkatkan literasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih baik di masa yang akan datang dengan saransaran berikut ini

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pihak sekolah dapat menambah sarana atau alat bantu yang dapat mendukung kegiatan belajar sesuai gaya belajar siswa.

2. Bagi Pembaca

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 105.
- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 11-12.
- Abdul, M., & Dian, A. (2006). *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. remaja Rosdakrya, 130.
- Abuddin N. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 159.
- Ahmad, R. (2018). “*Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 januari-juni, 94.
- Ali, M. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, h. 1-2.
- Ali, M., & Evi, F.R. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 61.
- Ana, W. (2022). *Merdeka Belajar dan Implemenentasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua bahagia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, h.196-197.
- Arifmiboy dkk, (2022). “Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI,” *Indonesian Research Journal On Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 1, 748–55.
- Armi, F. dkk, (2023). *Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*. Bina Gogik, Vol 10, No.2.
- Budiana, I. (2022). *Strategi Pembelajaran*. CV:Literasi Nusantara Abadi.
- David. (2004). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, h. 14.
- Dewi, Rahwati Zahara. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Eny, W. (2014). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hlm. 37.
- Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo : Cakra Books, hlm 48.
- Haidar, P. D. (2014) *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, hlm.11.
- Haidir & Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran: suatu Pendekatan Bagaimana Kegiatan Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing, hal. 97.
- Hardani dkk, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm 124. 105.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, hlm 1.
- Helmawati. (2016). *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Irpan, A. G & Muhammad J. (2003). *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, h. 7.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga Cet. 1. Jakarta: Balai Pustaka, 2001 hlm. 377.
- Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lexy, J. M. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi ...*, hlm. 103.
- Made, W. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, op.cit., h. 118.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineks Cipta, hlm. 36.
- Merika dkk (2023). Strategi Guru terhadap Pendidikan Kritis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka belajar. *Jurnal Bina Gogik* Vol. 10 No. 2 Hal. 332.
- Moh. Y. E., & Fahru, R. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6.
- Muhaimin. "Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka" Aimin Publicize, <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>.
- Muhammad, F. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca, hlm 37.
- Muhammad, F. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm 20.
- Muhammad, R. A., & Ageng, S, (2022). Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, "LENTERA", Vol. 17, No. 1, hlm 40-50.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasi Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1 (1), 141–148.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Dua Satria Offset, hlm 44.
- Ni Kadek Novia Purnamasari, I Gusti Agung Oka Negara, I Made Suara, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak", dalam *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014, , h. 4-5.
- Nik H. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, hlm. 3.
- Novia, D. & Desi, F. (2023). Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Hal 3.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 8(1):19-35.
- Oemar, H. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 65.
- Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional. Jakarta, 2005, no. 14. 17.
- Pupuh, F. & Sobry, S. *Strategi Belajar Mengajar*, op. cit, h. 64. 13.
- Putu, S. (2017). kebijakan Kurikulum merdeka dalam tatanan mutu profil Pancasila. *Jurnal manajemen dan pendidikan islam*: Vol 4 No. 1, hlm. 27-29.
- R. Bagus B. (2023). "Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Strategi Pembelajaran Active

- Learning Information Search Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Sentolo,” *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1. 20–29.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 61.
- Richard. L. D. (2002). *Manajemen*. Jakarta : Erlangga, h. 34.
- Saifudin, A. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, hlm 6.
- Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 71.
- Sardiman, A.M., (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, edisi 1 edition*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm 144-146.
- Simanjuntak. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Tarsito, h. 29.
- Siti, N. A., (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*” (Surabaya: UNISA).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarjo, A. (2012). *Pembelajaran Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 105.
- Sutrisno & Nurul M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Al-Mudarris: Journal of education*, Vol. 5 No.1 Hal.31.
- Tatang, H. dkk. (2018). “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, No. 2, h. 224.
- Umar, S. & Moh. Miftachul C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorgo : CV. Nata Karya.
- Wina, S. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 4-5.
- Zahid, A. A. (2023). “Strategi Guru Pai Dalam Improving Motivation Siswa Broken Home Di Smpn 2 Kediri Lombok Barat,” *Jurnal Mu'allim* 5, No. 1, 49–67.
- Zakiah Daradjat dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 20, 39.
- Zul, A. (2023). “Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Solving),” *Journal Ability: Journal Of Education And Social Analysis* 4, No. 1, 38–50.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga sebagai berikut :

- A. Tujuan penelitian observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati startegi guru dalam pembelajaran Pendidikan agama islam berbasis kurikulum merdeka. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami dan mengamati di dalam kelas bagaimana stategi guru dalam pembelajaran Pendidikan agama islam berbasisi kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah Purbalingga.
- B. Aspek yang peneliti amati berupa
 1. Lokasi SMP Negeri 1 Kalimanah
 2. Strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimanah

Lampiran 2 : pedoman dokumentasi

Melakukan dokumentasi di SMP N 1 Kalimanah untuk mengetahui:

1. Profil Sekolah SMP N 1 Kalimanah
2. Visi Misi SMP N 1 Kalimanah
3. Keadaan guru SMP N 1 Kalimanah
4. Keadaan peserta didik SMP N 1 Kalimanah
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kalimanah

Lampiran 3

HASIL DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah SMP N 1 Kalimanah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kalimanah
NPSN	: 20303077
NSS	: 201030306005

Jenjang : SMP
 Status : Negeri
 Alamat : Jl. Mayjend. Sungkono
 - Kode Pos : 53321
 - Kelurahan : Selabaya
 - Kecamatan : Kalimanah
 - Kabupaten : Purbalingga
 - Provinsi : Jawa Tengah
 SK Pendirian Sekolah : 80/SK/3/IV
 Tanggal SK Pendirian : 1964-07-30
 Status kepemilikan : Pemerintahan Daerah
 SK Izin Oprasional : 1910-01-01
 Akreditasi : A
 SK Akreditasi : 905/BAN-SM/SK/2019
 Luas Tanah : 8.725 m²
 - Data Periodik : Sehari penuh 5/hari
 - Sumber Listrik : PLN
 - Daya Listrik (watt) : 3500 Watt
 - Akses Internet : 10 MB
 Kontak Sekolah
 - Nomor Telepon : (0821) 891831
 - Email : info@smpn1kalimanah.sch.id
 - Website : <https://www.smpn1kalimanah.sch.id>

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalimanah

a. Visi

“Menjadi Sekolah Yang Unggul, Berdaya Saing, Berakhlak Mulia Dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum SMP Negeri 1 Kalimanah.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan berkesinambungan
- 3) Mewujudkan SDM yang berkualitas.

- 4) Mewujudkan lulusan yang berprestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 6) Mewujudkan kelembagaan sekolah sebagai masyarakat pembelajar (Learning School – learning Society).
- 7) Mewujudkan masyarakat sekolah yang beradab dan berbudi pekerti luhur.
- 8) Mewujudkan lingkungan yang mendukung terciptanya masyarakat sekolah yang religius
- 9) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan
- 10) Melakukan penghijauan sekolah sebagai wujud pelestarian fungsi lingkungan.
- 11) Mengolah limbah sebagai wujud pencegahan pencemaran.
- 12) Memanfaatkan tanah kosong menjadi area hijau dan produktif sebagai wujud pencegahan kerusakan lingkungan.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Kalimanah

**DATA GURU TENAGA DAN KEPENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KALIMANAH**

No	Nama	L/P	JABATAN
1	Subarno, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Joseph Goenaedhy, S.Pd	L	Waka Kurikulum
3	Itsariyah Kadarisman, S.Pd.I	P	Waka Humas
4	Adieb Triono, S.Pd.I	L	Waka Sarpras
5	Lilik Yuni Setyawati, S.Pd	P	Waka Kesiswaan
6	Ruswanti, S.Pd	P	Guru / PNS
7	Sri Setyati, S.Pd	P	Guru / PNS
8	Yetti Dwi Koristiyanti, S.Pd	P	Guru / PNS
9	Siti Asiyah, S.Pd	P	Guru / PNS
10	Pidie Yani, S.Pd	P	Guru / PNS
11	Dra. Nur Endah Hidayati	P	Guru / PNS
12	Hijanah, S.Pd	P	Guru / PNS
13	Tarwo, S.Pd	L	Guru / PNS
14	Tri Wahyu Eko Prabowo, S.Pd	L	Guru / PNS
15	Dwi Nuari Indriyati, S.Pd	P	Guru / PNS
16	Novita Rahayu, S.Pd	P	Guru / PNS
17	Agus Pribadi, S.Si	L	Guru / PNS
18	Zuhairroh, S.Pd	P	Guru / PNS
19	Asih Juliani, S.Pd	P	Guru / PNS
20	Jais Mudin, S.Pd	L	Guru / PNS

21	Jakiman, S.Pd	L	Guru / PNS
22	Bambang Tejokusumo, S.Pd M.Pd	L	Guru / PNS
23	Siti Maghfiroh, S.Si	P	Guru / PNS
24	Wahyu Windiarsi Praptiningrum, S.Pd	P	Guru / PNS
25	Heni Widiyastuti, S.E.	P	Guru / PNS
26	Suryani, S.Si	P	Guru / PNS
27	Sri Hismaniar Meita, S.Pd	P	Guru / PNS
28	Trianasari Pratiwi, S.Pd M.Pd	P	Guru / PNS
29	Teguh Santosa, S.Pd	L	Guru / PNS
30	Rina Sulistami, S.Si	P	Guru / PNS
31	Indraswari Intania Yunas, S.Pd	P	Guru / PNS
32	Yan Ari Nugroho, S.Pd	L	Guru / CPNS
33	Iwan Catur Setiawan, S.Pd	L	Guru / PPPK
34	Felin Nur Pratiwi, S.Pd	P	Guru / PPPK
35	Arrini Sidgo, S.Pd	P	Guru / PPPK
36	Galih Prawindi Andikasari, S.Pd	L	Guru / PPPK
37	Dedi Irwanto, S.Pd	L	Guru / PPPK
38	Tio Ardianto, S.Pd	L	Guru / PPPK
39	Agus Yulianto, S.Kom	L	Guru / PPPK
40	Rosi Achmad, S.Pd	L	Guru / PPPK
41	Shinta Dhani Aprilia S.Pd	P	Guru / PPPK
42	Eka Septiyaningrum, S.Pd	P	Guru / PPPK
43	Dwi Asih Lestari, SE	P	Guru Tamu
44	Supriyati, S.AP	P	Kepala Tata Usaha / PNS
45	Sochadi	L	Staf TU / PNS
46	Khoeruli Hayati, S.Pt	P	Staf TU / Non PNS
47	Suharno	L	Staf TU / Non PNS
48	Aang Ginanjar, A.Md Kom	L	Staf TU / Non PNS
49	Anisah Rakhmawati, A.Md	P	Staf TU / Non PNS
50	Riswanto	L	Penajaga Sekolah / Non PNS
51	Riswandi	L	Penajaga Sekolah / Non PNS
51	Agus Sutopo	L	Penajaga Sekolah / Non PNS
53	Haduri	L	Penajaga Sekolah / Non PNS
54	Siswoyo Adi	L	Staf TU / Non PNS

4. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalimanah

DATA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 KALIMANAH

No	Kelas	Jml Rombel	L	P	Jml
1	VII	9	154	139	293
2	VIII	9	142	142	284
3	IX	9	121	162	283
Jumlah		27	417	443	860

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kalimanah

**DATA SARANA DAN PRASARANA
SMP NEGERI 1 KALIMANAH**

No	Nama Ruang	Kondisi Ruang					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas	Jumlah	Luas	Jumlah	Luas
1	Ruang Teori/ Kelas	19	1400	1	363	7	
2	Laboratorium IPA	1	105				
3	Laboratorium Bahasa	1	77				
4	Laboratorium Komputer/Multimedia	2	112				
5	Ruang Perpustakaan	1	77				
6	Ruang Keterampilan	1	126				
7	Ruang Serba Guna/ Aula	1	126				
8	Ruang UKS	1	77				
9	Koperasi/ Toko	1	77				
10	Ruang BP/ BK	1	25				
11	Ruang Kepala Sekolah	1	28				
12	Ruang Guru	1	82				
13	Ruang TU	1	56				
14	Ruang OSIS	1	12				
15	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-Laki	2	4				
16	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	2	4				

17	Kamar Mandi/ WC Siswa Laki-Laki	2	10				
18	Kamar Mandi/ WC Siswa Perempuan	5	21				
19	Gudang	1	20				
20	Ruang Ibadah	1	156				
21	Ruang Multimedia	1	84				
22	Parkiran Sepeda / Motor	1	63				
23	Kantin Sekolah	1	59				
24	Ruang Lainnya	1	66				
25	Pos Satpam	1					
26	Lapangan	1					
27	Komputer	160					
28	LCD Proyektor	15					
29	Printer	10					
30	Sound System	2					
31	WIFI						
32	Papan Data	1					
33	Papan Pengumuman	5					

Berikut data sarana dan prasarana masing-masing kelas

No	Ruang	Siswa		Guru		Papan Tulis
		Kursi	Meja	Kursi	Meja	
1	Kelas 7	293	147	9	9	9
2	Kelas 8	284	142	9	9	9
3	Kelas 9	283	142	9	9	9
4	Guru			45	25	2
Jml		860	431	72	52	29

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



Guru menggunakan Metode Ceramah



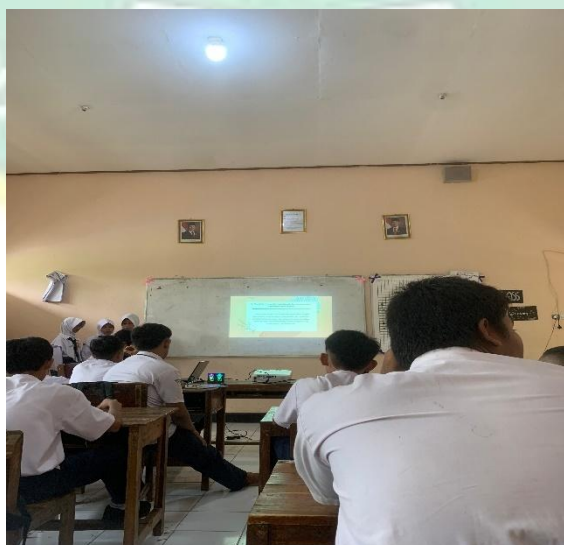
Flipbook



Suasana Belajar Kelompok di Kelas



Siswa Mempresentasikan Hasil Karya Flipbook



Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok



Gaya belajar audiovisual



Suasana Belajar di Kelas



Permainan Game Online

Lampiran 5: Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.3368/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 KALIMANAH PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ina Safinatun Najah
 NIM : 2017402223
 Semester : 9
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15 Agustus 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Agustus 2024
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Dr. Ariyani, M.Pd.I.
 NIP. 19840809 201503 2 002



Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3646/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ina Safinatun Najah
 NIM : 2017402223
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2024
 Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 September 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 8 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 434 Purwokerto 53175
 Telpun (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.iba.uinibzu.ac.id

Nomor : B.m.4715/Uh.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

27 September 2024

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kalimantan
 Kec. Kalimantan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ina Safnatun Najah
 2. NIM : 2017402223
 3. Semester : 9 (Sembilan)
 4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 5. Alamat : Kalkabong RT 03 RW 02, Kalimantan, Purbalingga
 6. Judul : Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kalimantan Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Strategi Pendidikan Agama Islam
 2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 1 Kalimantan
 3. Tanggal Riset : 28-09-2024 s/d 28-11-2024
 4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An, Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam


 M. Husein



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMP NEGERI 1 KALIMANTAN
 Jln May Jend Sungkono Kalimantan Purbalingga Telp (0281) 891831
 PURBALINGGA 53371

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 400.3.1 / 435 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kalimantan menerangkan bahwa :

Nama : Ina Safnatun Najah
 NIM : 2017402223
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang tersebut di atas telah melakukan observasi pada peserta didik SMP Negeri 1 Kalimantan mulai tanggal 30 Januari 2024 sampai dengan tanggal 13 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar - benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalimantan, 27 Juli 2024
 PR. Kepala SMP Negeri 1 Kalimantan

 NIP. 19670417 199203 1 004

CS Dipindai dengan

Lampiran 8: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A Purwokerto 53126
 Telpom (0281) 835624 Faksimil (0281) 835553
 www.uinmasidu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ina Safinatur Najah
 NIM : 2017402223
 Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Islam / PAI
 Pembimbing : Prof. Dr. Subur, M.Ag
 Judul : Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP N 1 Kalimarah Kabupaten Purbalingga

No.	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 22 Agustus 2024	a. Perbaiki tata letak penulisan judul b. Sesuaikan penulisan dengan buku panduan		
2.	Rabu, 28 Agustus 2024	Perbaikan penomoran dalam penulisan		
3.	Selasa, 03 September 2024	Tambahkan teori tentang strategi pembelajaran		
4.	Selasa, 09 September 2024	Perbaiki bagian hasil pembahasan, tambahkan hasil wawancara pada bagian footnote		
5.	Rabu, 18 September 2024	Tambahkan profil sekolah dan perbaiki penulisan yang masih typo		

CS Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A Purwokerto 53126
 Telpom (0281) 835624 Faksimil (0281) 835553
 www.uinmasidu.ac.id

6.	Senin, 30 September 2024	Analisis lebih mendalam lagi pada bagian analisis pembahasan		
7.	Senin, 23 Desember 2024	Perbaiki saran yang dituliskan		
8.	Jum'at, 03 Januari 2025	Tambahkan hasil wawancara pada bagian lampiran		
9.	Senin, 06 Januari 2025	Perhatikan penomoran dan posisi halaman serta perbaiki bagian saran dan keterbatasan penelitian		
10.	Kamis, 13 Februari 2025	Perbaiki abstrak dan kata kuncinya serta daftar Pustaka dan footnote		
11.	Rabu, 19 Februari 2025	Perbaiki Kesimpulan gunakan poin pentingnya saja dan perbaiki spasi antar baris		
12.	Jumat, 07 Maret 2025	ACC untuk di munaqasyahkan		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 10 Maret 2025
 Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Subur, M.Ag
 NIP. 19670307 199303 1 005

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠ أ، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٥٦٢ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : إنا سفينة النجاح

المولودة : ببوربالينغا، ٧ سبتمبر ٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٢

فهم العبارات والتراكيب : ٤٦

فهم المقروء : ٤٧

النتيجة : ٤٨٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
 رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 10: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS

INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25562/2021

This is to certify that :

Name : **INA SAFINATUN NAJAH**
Date of Birth : **PURBALINGGA, September 7th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 56

Obtained Score : 523

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.





ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 11: Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18676/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	INA SAFINATUN NAJAH
NIM	:	2017402223

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 17 Mei 2022



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 12: Sertifikat PPL



Lampiran 13: Sertifikat KKN (diganti dengan transkrip nilai)

8/9/24, 5:15 AM Transkrip

 **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
Jl. A. Yani No. 40A, Karangrejo, Purwokerto, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Website: www.uinabzu.ac.id | Email: akademik@uinabzu.ac.id | Telp: (0291) 839624

TRANSKRIP SEMENTARA

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama : 2017402223
Tempat Lahir : PURBALINGGA
Tanggal Lahir : 7 September 2002
Jenjang Pendidikan : Sarjana Saku
Nama : RAN SAIFUDDIN NAJAH
Tahun Masuk : 2020

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A	M	SKS	BOBOT
1	MGU 61001	Pancasila dan Kewarganegaraan	A	3,60	2	7,2	
2	MGU 61004	Bahasa Inggris	A	4,00	2	8	
3	MGU 61105	Sumud Qur'an	A	3,60	2	7,2	
4	MGU 61107	Ilmu Kalam	A	3,60	2	7,2	
5	MGU 61208	Ilmu Ahlak dan Tasawuf	A	4,00	2	8	
6	MGU 61209	Fikih	A	4,00	2	8	
7	MGU 61110	Sejarah Kebudayaan Islam dan Lokal	B+	3,30	2	6,6	
8	MGU 61116	ETA PPI	B+	3,30	0	0	
9	PAI 61109	Living Religion Education	A	4,00	2	8	
10	PAI 61112	Pendidikan Madrasah Islam	A	4,00	2	8	
11	TKK 61102	Desain dasar dan Teori Pendidikan	A	4,00	2	8	
12	MGU 61102	Bahasa Arab	B+	3,30	2	6,6	
13	MGU 61103	Bahasa Indonesia	A	4,00	2	8	
14	MGU 61106	Sumud Hadis	B+	3,30	2	6,6	
15	MGU 61111	Ulugh Fiqh	B	3,00	2	6	
16	MGU 61112	Metodologi Studi Islam	A	3,60	2	7,2	
17	MGU 61113	Filsafat Ilmu	A	3,60	2	7,2	
18	PAI 61103	Fiqh Sa'adah (Teori dan Praktikum)	A	3,60	2	7,2	
19	PAI 61118	SK di Madrasah	A	3,60	3	10,8	
20	PAI 61124	Tahar Hadis Tahawzy	A	3,60	4	14,4	
21	TKK 61113	Lesson Media	A	4,00	2	8	
22	PAI 61103	Qawaidul Fiqhiyyah	A	4,00	2	8	
23	PAI 61105	Sejarah Islam di Indonesia	A	4,00	2	8	
24	PAI 61108	Strategi Pembelajaran PAI	A	3,60	2	7,2	
25	PAI 61110	Pemahaman Edukatif PAI	A	4,00	2	8	
26	PAI 61118	Fiqh Muamalah, Jiyyah dan Syarak	A	4,00	3	12	
27	PAI 61121	Sumud Sa'adah PAI Sa'adah Muamalah	A	4,00	3	12	
28	TKK 61103	Ilmu Pendidikan Islam	A	3,60	2	7,2	
29	TKK 61104	Psikologi Pendidikan	B	3,00	2	6	
30	TKK 61107	Pengembangan Kurikulum	A	3,60	2	7,2	

<https://jipster.uinabzu.ac.id/akademi/transkrip> 1/2

8/9/24, 5:16 AM Transkrip

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A	M	SKS	BOBOT
31	TKK 61108	Administrasi Pendidikan	A	4,00	2	8	
32	TKK 61111	Statistika Pendidikan	B+	3,30	2	6,6	
33	PAI 61111	Pengelolaan Kelas	A	4,00	2	8	
34	PAI 61113	Integrasi Penelitian Keagamaan	A	4,00	2	8	
35	PAI 61117	PAI di Sekolah	A	4,00	3	12	
36	PAI 61120	Desain dan Pengembangan Kurikulum PAI	A	3,60	3	10,8	
37	PAI 61123	Evaluasi Pembelajaran PAI	A	4,00	3	12	
38	PAI 61101	Akhlak Akhlak di Madrasah	A	4,00	2	8	
39	PAI 61104	Sejarah Islam Modern	A	3,60	2	7,2	
40	PAI 61106	Fiqh PAI Hadis Integrasi	A	4,00	2	8	
41	PAI 61107	Pendidikan Agama Islam bagi ABK	A	4,00	2	8	
42	PAI 61114	Qur'an Hadis di Madrasah	A	4,00	3	12	
43	PAI 61115	Fiqh di Madrasah	B+	3,30	2	6,6	
44	PAI 61116	Fiqh Muamalah dan Muawar	B	3,00	3	9	
45	PAI 61122	Desain Media Pembelajaran PAI berbasis ICT	A	3,60	2	7,2	
46	PAI 61125	Seminar Progres	A	3,60	2	7,2	
47	PAI 61126	Monitoring	A	4,00	2	8	
48	TKK 61105	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	A	4,00	2	8	
49	TKK 61106	Strategi Pendidikan	A	4,00	2	8	
50	TKK 61110	Sejarah Pendidikan Islam	A	4,00	2	8	
51	TKK 61112	Metodologi Penelitian Pendidikan	A	4,00	2	8	
52	PAI 62111	Desain Grafik Vektor	B+	3,30	2	6,6	
53	PAI 62112	Desain Grafik Raster	A	4,00	2	8	
54	PAI 62113	Photography	A	3,60	2	7,2	
55	PAI 62114	Video-grahty	B	3,00	3	9	
56	PAI 62115	Audio dan Video Editing	A	3,60	2	7,2	
57	PAI 62116	Internet Education	A	3,60	3	10,8	
58	PAI 62117	Teknik Hadis Digital	A	4,00	2	8	
59	PAI 62118	Media Ajaran Pembelajaran	A	4,00	2	8	
60	PAI 62119	Social Media Education	A	4,00	2	8	
61	MGU 61114	Kutah Karja Nyato	A	4,00	4	16	
62	PAI 61127	Praktik Pengalaman Lapangan	A	4,00	4	16	
63	TKK 61101	Filsafat Pendidikan	A	3,60	2	7,2	
64	TKK 61109	Teknologi Pendidikan	A	3,60	2	7,2	

Jumlah Skripsi: 1
KETERANGAN:
SKS : Satuan Kredit Semester
HM : Huruf Mulu
AM : Angka Mulu
M : Mulu

Jumlah SKS Yang Diambil : 142
Jumlah SKS Yang Iden : 142
Jumlah Mulu : 531,6
Index Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,74

Purwokerto, 8 Agustus 2024
Wakil Dekan
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

Lampiran 14: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-731/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : INA SAFINATUN NAJAH
NIM : 2017402223
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Februari 2025



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

*Lampiran 15: Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Ina Safinatun Najah
2. NIM : 2017402223
3. Tempat/tgl Lahir : Purbalingga, 07 September 2002
4. Alamat Rumah : Kalikabong RT 03 RW 02, Kalimanah,
Purbalingga
5. Nama Ayah : Amirrudin
6. Nama Ibu : Endah Cakhayati

B. Riwayat Pendidikan

- SD/MI, tahun lulus : MIM Kalikabong, 2014
- SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 1 Kalimanah, 2017
- SMA : SMA Negeri 2 Purbalingga, 2020
- S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin, 2020

C. Pengalaman Organisasi

PMR Wira SMA Negeri 2 Purbalingga